BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan upaya untuk mengambangkan potensi yang ada pada diri seseorang, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun pendidikan dalam perspektif Islam adalah pengajaran yang telah Allah berikan kepada manusia berupa Al-Quran. Sebagaimana dalam Al-Quran surat Al-A'laq ayat 1-5, merupakan ayat yang pertama kali di turunkan sekaligus menjelaskan tentang pendidikan. Di dalam ayat tersebut, Allah memerintahkan kepada nabi Muhammad saw untuk membaca, kemudian di ayat ke 5 terdapat kata *mengajarkan*, Allah SWT menciptakan manusia kemudian Allah juga mengajarkan al-Quran sehingga manusia pandai berbicara. Pada kata *mengajarkan*, merupakan bentuk pendidikan yang telah Allah ajarkan kepada manusia, pendidikan yang paling utama yaitu tentang segala pengajaran terdapat di dalam al-Quran. Maka dapat diambil kesimpulan mengenai ayat tersebut bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi diri melalui pengajaran yang sesuai agar manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Adapun pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I ayat I pasal 1 merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah, spiritual, kecerdasan intelektual, mengendalikan diri, serta keterampilan yang dimiliki oleh dirinya. Adapun menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam menjelaskan bahwa pendidikan merupakan berkembangnya pribadi seseorang secara komprehensif yang mencakup pendidikan dalam diri pribadi, pendidikan dari lingkungan sekitar dan pendidikan dari orang lain yang mencakup jasmani, hati dan akal (Tafsir, 2012).Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa didalam pendidikan terdapat komponen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan mencakup belajar, pembelajaran dan mengajar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhibbin Syahdalam bukunya Psikologi Belajar, belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang sudah ada pada diri seseorang sebagai hasil dari latihan dan pengalaman hidupnya (Syah, 2009).

Menurut teori behaviorisme, belajar adalah proses interaksi antara rangsangan dan respon yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Seseorang dikatakan belajar jika dia bisa merubah dirinya sesuai apa yang dia respon dari guru. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang serta perubahan pemahamannya, pada awalnya seorang anak tidak mengetahui suatu hal, maka dengan proses belajar seorang anak berubah tingkah lakunya serta pemahamannya menjadi mengetahui hal-hal yang baru (Dasopang, 2017).

Adapun mengenai pembelajaran yaitu suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola sedemikian rupa untuk mengikuti dan turut serta dalam kondisi tertentu untuk menghasilkan respon dan stimulus dari keduanya. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik, dimana guru sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai receiver atau penerima dari apa yang diberikan oleh guru (Syahid, 2018). Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dengan sengaja dirancang untuk melakukan aktivitas belajar dan mencapai tujuan dalam diri seseorang.

Dalam proses belajar dan pembelajaran seorang guru harus memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik, agar peserta didik dapat menyerap materi yang disampaikan oleh gurunya. Pemahaman menurut Anas Sudijono, adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat. pemahaman merupakan tingkat kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Pada dasarnya seseorang tidak hanya mampu menghapal sesuatu yang dipelajari, tetapi mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari apa yang telah diserap atau dipelajari serta dapat memahami konsep dari pelajaran tersebut (Sudijono, 2011).

Adapun di dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus memberi pemahaman kepada peserta didik. Menurut Poerwodarminto dalam Kamus Bahasa Indonesia, Pemahaman berasal dari kata “paham” artinya mengerti dengan sesuatu hal (Poerwadarminta, 2007). Adapun beberapa ahli juga berpendapat mengenai

UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang dalam mengerti ataupun menyerap sesuatu setelah sesuatu itu dipelajari dan diketahui. Seseorang dikatakan memahami apabila ia dapat mendefinisikan secara detail apa yang ia lihat dengan dengan Bahasa sendiri (Mulyadi, 2014).

Dengan demikian, melalui proses pemahaman tersebut diharapkan mampu merubah tingkah laku lebih baik lagi, karena dengan melihat dari segi pemahaman seseorang dapat menerapkan apa yang ia mengerti atau ia pahami. Adapun dalam Islam perubahan tingkah laku disebut dengan akhlak. Secara bahasa akhlak berasal dari Bahasa Arab bentuk jamak dari Khuluk. Menurut al-Ghazali akhlak adalah sifat yang terdapat dalam diri seseorang yang ada sejak lahir, sehingga perbuatan yang ada itu timbul secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Adapun dari segi istilah akhlak adalah aturan atau norma yang berlaku dalam diri seseorang yang mengatur hubungannya dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan Tuhan ataupun dengan lingkungan sekitar.

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa pendidikan berkaitan dengan akhlak, karena dengan pendidikan akhlak ini tujuannya untuk membuat manusia sebagai makhluk yang lebih baik lagi (Suryawati, 2016). Akidah akhlak satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, akidah sebagai sumber dan hakikat keberadaan keyakinan Sedangkan akhlak yang menjadi pelengkap sebagai system yang akan dituju untuk mencapai arah dan tujuan dalam agaman.

Salah satu materi akidah akhlak yang membahas tentang hidup tenang dengan kejujuran. Materi hidup tenang dengan kejujuran memiliki cakupan yang sangat luas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jujur berasal dari Bahasa Arab yaitu *Shidiq* berarti berkata dengan benar atau nyata. Jujur merupakan salah satu sifat yang sangat mulia yang senantiasa dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Jujur artinya tidak melakukan kecurangan tetapi mengikuti aturan yang berlaku. Secara definisi jujur adalah sinkron antara perkataan dengan perbuatan, artinya apa yang diperbuat harus sesuai dengan apa yang dikatakan. Kejujuran sangat erat kaitannya dengan hati nurani. Karena hati yang membawa kebenaran dan tidak membahongi perilaku (Muhamad Ahsan, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMPN 1 Cibuaya Karawang pada pelajaran PAI salah satu materinya hidup tenang dengan kejujuran. Tujuan dari materi ini adalah siswa dapat meneladani dan mencontoh sikap jujur, siswa mampu bersikap sebagai muslim yang berakhlak mulia, siswa dapat melaksanakan dan mempraktikan materi hidup tenang dengan kejujuran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Diperoleh hasil observasi awal, disaat peneliti melakukan observasi dan evaluasi data kejadian pada tanggal 12 Oktober 2020 ketika peneliti menyampaikan materi maka diperoleh 75% siswa berindikasi ketika mengerjakan tugas dengan tidak jujur (menyontek), dapat dilihat dari tugas yang dikerjakan jawabannya hampir semua sama dengan temannya. Hasil pengamatan selama PPL-SDR di SMPN 1 Cibuaya Karawang, yang menjadi tolak ukur peserta didik bukan prosesnya tetapi hasil akhir dari pembelajaran tersebut.

Namun pada kenyataanya, pemahaman siswa terhadap materi hidup tenang dengan kejujuran kurang baik, ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung terlihat adanya kesenjangan antara teori dan fakta yang terjadi di dalam kelas. Dalam kondisi dan situasi pembelajaran seperti ini, karena adanya Covid-19 kualitas pembelajaran menurun dan menghambat proses pembelajaran sehingga diganti dengan belajaran daring/online. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian nilai hasil belajar siswa tidak sesuai harapan yang ditentukan rata-rata KKM nya yaitu 75, dan ternyata banyak siswa yang nilainya dibawah KKM, dari 40 siswa kelas VII G, hanya ada 10 orang yang mendapatkan nilai diatas KKM.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, perlu adanya penelitian untuk memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Untuk itu peneliti ingin mengkaji permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul "PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI HIDUP TENANG DENGAN KEJUJURAN HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK MEREKA DI SEKOLAH (Penelitian terhadap Siswa Kelas VII di SMPN 1 Cibuaya Karawang)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas pemahaman siswa kelas VII terhadap materi hidup tenang dengan kejujuran?
2. Bagaimana realitas akhlak siswa kelas VII SMPN 1 Cibuaya Karawang?
3. Bagaimana realitas hubungan pemahaman siswa terhadap materi hidup tenang dengan kejujuran dengan akhlak mereka kelas VII di SMPN 1 Cibuaya Karawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pemahaman siswa kelas VII terhadap materi hidup tenang dengan kejujuran
2. Akhlak siswa kelas VII di SMPN 1 Cibuaya Karawang
3. Untuk mengetahui hubungan pemahaman siswa terhadap materi hidup tenang dengan kejujuran dengan akhlak mereka kelas VII SMPN 1 Cibuaya Karawang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan agara kedepannya dapat menjadi rujukan untuk peneliti-peneliti lain tentang pemahaman siswa terhadap materi hiduptenang dengan kejujuran hubungannya dengan akhlak siswa di sekolah, dan dapat menambah wawasan kailmuan dalam pendidikan agaman Islam.

2. Praktis
   a. Bagi Guru

      Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengelola dan mengambangkan materi hidup tenang dengan kejujuran hubungannya dengan akhlak siswa di sekolah.

   b. Bagi Siswa

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk menambah pengetahuan tentang materi hidup tenang dengan kejujuran hubungannya dengan akhlak siswa dan dapat diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari.

   c. Bagi Peneliti

UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengatahuan, serta pemahaman mengenai materi hidup tenang dengan kejujuran dan dapat diaplikasikan terhadap akhlak siswa disekolah.

E. Kerangka Berfikir

Pemahaman diartikan sebagai proses berpikir serta belajar. Dikatakan demikian karena mengarah pada pemahaman perlu diiringi dengan berpikir dan belajar. Pemahaman ialah proses, perbuatan, serta metode menguasai. Menurut teori Taksonomi Bloom pemahaman didefinisikan sebagai berikut: kesanggupan menguasai setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan, tetapi, bukan berarti kalau pengetahuan tidak dipertanyakan, karena untuk menguasai terlebih dahulu perlu mengenal serta memahami (Sudjana, 2017).

Pemahaman (comprehensioan) yakni keterampilan dalam menginterpretasi ataupun mengulang informasi dari pengetahuan dengan Bahasa sendiri. Pemahaman ialah keterampilan dalam pengetahuan yang telah diingat kurang lebih seprti yang telah dipelajari serta sesuai dengan tujuan penggunanya (Seifert, 2007).

Indikator pemahaman menurut Benyamin S. Bloom mencakup tujuh proses kognitif yaitu: (Anderson, 2010)

1. Menjelaskan, yaitu menguraikan secara lebih detail apa arti yang dimaksud.
2. Menafsirkan, yaitu menangkap suatu perkataan atau mengubah bentuk nya kebentuk yang lain, melainkan diterapkan apa yang tersirat (dengan menggunakan bahasanya sendiri)
3. Memberikan contoh, yaitu memberikan contoh konseptual atau prinsip umum. Memberi contoh membutuhkan keterampilan identifikasi ciri-ciri konsep tersebut, kemudian ciri-ciri tersebut dibuatkan contohnya.
4. Mengklasifikasikan, yaitu menggolongkan atau mengenali (objek atau fenomena) termasuk dalam ketegori tertentu.
5. Membandingkan, yaitu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan anatar dua objek atau selisihnya.
6. Meringkas, yaitu mempersingkat suatu uraian dan diambil bagian yang paling penting dalam suatu uraian tersebut.

7. Menarik kesimpulan, yaitu meringkas suatu uraian dengan Bahasa sendiri ataupun dengan tanggapan dan komentar.

Untuk mencapai pemahaman itu sendiri maka harus dibarengi dengan proses belajar, di dalam komponen belajar tersebut terdapat mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu pelajaran yang diberikan kepada siswa-siswi di SMPN 1 Cibuaya Karawang yang beragama Islam. Adapun yang terdapat pada materi akidah akhlak di kelas VII yaitu hidup tenang dengan kejujuran yang disampaikan pada peserta didik ketika berlangsungnya pembelajaran.

Sementara itu, mengenai pengertian akhlak menurut bahasa berasal dari khuluk yang artinya perangai, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan menurut istilah yang dikemukakan oleh Imam al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang tidak disadari tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Sebagai seorang manusia akhlak merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki dan sangat berpengaruh oleh berbagai hal dalam menentukan perbuatan baik dan buruk nya seseorang dan pula sangat terpengaruh oleh situasi dan kondisi. Berbagai hal yang dapat mempengaruhi terbentuknya akhlak yaitu: adat kebiasaan, bakat, pendidikan, masyarakat dan media informasi (Wibowo, 2016).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, maka indikator akhlak dapat dibagi menjadi:

1. Akhlak kepada Allah
2. Akhlak kepada sesama
3. Akhlak kepada lingkungan

Akhlak seseorang secara teori dapat dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya sebagai berikut:

1. Fatktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang sejak lahir bentuknya berupa kecendrungan, bakat, akal dan lain-lain.
2. Faktor Eksternal adalah faktor pendukung dari luar diri seseorang seperti, lingkungan sosial, pendidikan, pembinaan, dan keluarga.

Dari uraian diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, diantaranya yaitu pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap teori-teori atau materi yang berhubungan dengan akhlak. maka dapat disimpulkan bahwa mengenai pemahaman materi hidup tenang dengan kejujuran sangat berkaitan erat dengan pembentukan akhlak siswa untuk senantiasa berperilaku jujur, baik disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memudahkan pemahaman mengenai kerangka pemikiran diatas, dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir

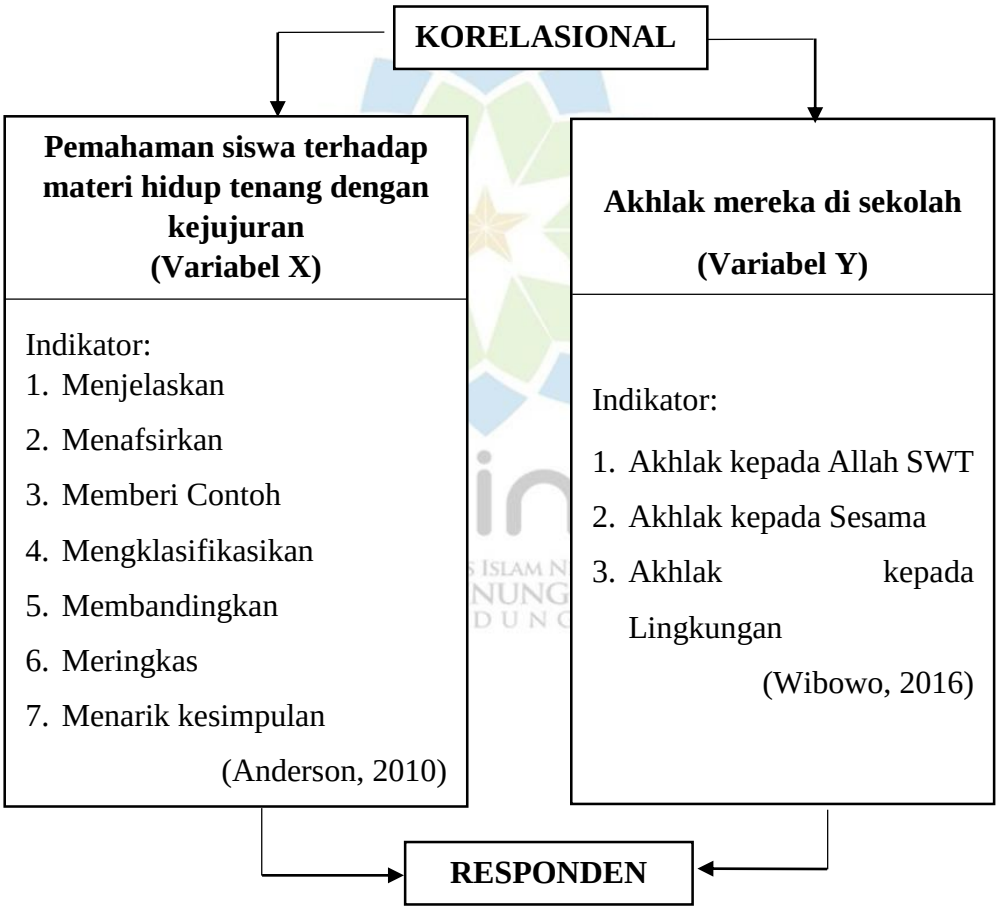

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah disusun sebagai pertanyaan. Dinamakan sementara karena dugaan yang duberikan hanya berupa teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang terdapat dalam lapangan atau dalam pengumpulan data. Jadi, hipotesis yaitu jawaban teoris bukan jawaban empris (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti menduga terdapat hubungan antara variabel X (Pemahaman Siswa terhadap Materi Hidup Tenang dengan Kejujuran) dengan variabel Y (Akhlak). Ha diterima yaitu terdapat hasil signifikan yang positif artinya semakin baik siswa dalam pemahaman materi hidup tenang dengan kejujuran maka semakin baik pula akhlak siswa di sekolah.

Pembuktian hipotesis ini akan dilakukan dengan menguji hipotesis dengan statistik dengan menggunakan taraf signifikasi 5% dengan rumus sebagai berikut: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap penelitian yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Herdik Dewantoro, yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Materi Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah dan Istiqomah Terhadap Kesungguhan Belajar PAI Siswa di SMPN 9 Pekanbaru" hasil yang diperoleh, ada pengaruh signifikan pemahamn materi hidup tenang dengan kejujuran, amanah dan istiqomah terhadap belajar PAI siswa di SMPN 9 Pekan baru. Maka diperoleh angka koefesien korelasi sebesar 0,433 lebih besar dari
2. *Ttabel* pada taraf signifikan 5% (0,273) maupun 1% (0,534). Nilai signifikan 0,002<0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil perhitungan koefesien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,187. Hasil ini menunjukan sumbangan variabel X terhadap variabel Y sebesar 18,7%.
3. Muhtadi Assidieq, yang berjudul "Pemahaman Siswa terhadap Adab Bergaul dengan Saudara dan Teman Hubungannya dengan Akhlak Siswa di Sekolah: Penelitian Pda Siswa Kelas IX A MTs Al-Mukhtar Kabupaten Bandung" hasil

yang diperoleh angka koefesien korelasi 0,41 yang berkatagori sedang karena berada pada interval 0,40-0,70. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, diketahui T hitung sebesar 1,906 dan T table sebesar 0,444. Dari hasil tersebut bawa T hitung lebih besar dari T tabel. Dengan demikian maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat hubungan positif antara pemahaman terhadap materi adab bergaul dengan saudara dan teman terhadap akhlak siswa di MTs Al-Mukhtar Kabupaten Bandung.

4. Besse Tanri Akko, Yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur)" hasil penelitian menunjukan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak (perilaku jujur) siswa kelas X di SMAN 3 Palopo dengan presentase sebesar 17,2%. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan yakni ada pengaruh signifikan Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak (perilaku jujur) siswa kelas X di SMAN 3 Palopo.
5. Adnan Hasim, yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Peserta Didik Mengenai Materi Akidah Akhlak Terhadap Kepribadian Jujur dan Adil" hasil yang di peroleh terhadap pengaruh pemahaman peserta didik mengenai materi akidah akhlak terhadap kepribadian jujur dan adil berada pada kategori sangat baik berdasarkan analisis kategori sebesar 0,86 berada pada rentang 0,81-1,99. Hasil uji kipotesis menunjukan t hitung 8,92 dan t tabel 1,70 diman t hitung 8,92 > t tabel 1,70 sehingga hipotesis diterima. Dan hasil analisis kadar pengaruh korelasinya sebesar 49%.
6. Sri Sulastri, yang berjudul "Pengaruh Penguasaan Materi Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa MTs Bahrul Ulum Kecamatan Singingi Kabupaten Singingi" hasil yang diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan materi pelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa MTs Bahrul Ulum, hal ini berdasarkan analisis data dengan jumlah rata-rata 71,1 presentase ini berada pada kategori 56%-75% dari analisis Product Moment melalui perhitungan SPSS 16,0 selain itu, hal ini terlihat dari data yang diperoleh dari perhitungan statistic bahwa r = 0,292 lebih besar dari r baik pada taraf signifikan 5% (0,217) maupun 1% (0,283) maka Ha diterima.

UIN
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yaitu penelitian yang peneliti lakukan lebih menekankan pada pemahaman siswa terhadap materi hidup tenang dengan kejujuran terhadap akhlak mereka disekolah. Sedangkan persamaannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG